

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IMPLEMENTASI BUDAYA
KESELAMATAN PASIEN (*PATIENT SAFETY*) DI RSD K.R.M.T WONGSONEGORO
SEMARANG**

**KARIN ZELINDA RAHMA-25000119130236
2023-SKRIPSI**

Keselamatan pasien menjadi salah satu prioritas utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, khususnya di rumah sakit. Pada tahun 2021, Tim KPRS RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang melaporkan adanya 223 insiden keselamatan pasien. RSD K.R.M.T Wongsonegoro mengupayakan sebuah sistem untuk meminimalisir terjadinya IKP dengan membangun budaya keselamatan pasien. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya IKP dengan menciptakan budaya keselamatan pasien pada staf rumah sakit, diperlukan analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan dilaksanakannya budaya keselamatan pasien.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*, pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 100 tenaga kesehatan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang yang ditentukan dengan *stratified random sampling* dan dilanjutkan dengan *quota sampling* pada setiap profesi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara standar dan tujuan kebijakan (*p-value*: 0,000), sumber daya (*p-value*: 0,000), komunikasi (*p-value*: 0,000), lingkungan (*p-value*: 0,000), karakteristik badan pelaksana (*p-value*: 0,000), disposisi pelaksana (*p-value*: 0,000) dengan implementasi budaya keselamatan pasien di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi budaya keselamatan pasien di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang telah berjalan dengan baik (55%). Maka dari itu, dengan adanya analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan implementasi budaya keselamatan pasien tersebut, membuat pihak manajemen rumah sakit dapat mengkaji dan melakukan evaluasi terhadap keselamatan pasien yang dapat mencegah terjadinya insiden, serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Kata kunci: budaya keselamatan pasien, implementasi kebijakan, mutu pelayanan kesehatan